

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Zakat, infak dan sedekah merupakan sumber dana potensial dalam program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat level bawah. Hal ini bisa terjadi apabila dalam proses pendistribusian dana zakat, infak dan juga sedekah dilakukan dengan cara yang tepat dan efektif, sehingga berdampak pada perubahan status penerimanya yang awalnya mustahiq menjadi muzakki.

Terkait organisasi atau lembaga pengelola zakat di Indonesia sudah diatur dalam UU No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Adapun lembaga pengelolaan zakat tersebut adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yaitu lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional yang dikelola oleh Negara, Lembaga Amil Zakat (LAZ) yaitu lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, dan Unit Pengelola Zakat (UPZ) yaitu satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat.<sup>2</sup>

Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan, berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat,

---

<sup>2</sup> Pasal 1 Undang-undang RI No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah serta Wakaf (ZISWAF). NU CARE-LAZISNU berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. NU CARE secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama No. 65/2005 untuk melakukan pemungutan Zakat, Infak, dan Sedekah kepada masyarakat luas. Untuk meningkatkan perolehan zakat, infaq dan sedekah secara profesional, NU Care-LAZISNU mengintensifkan pembentukan UPZIS (Unit Pengelola Zakat, Infaq Dan Sedekah) sebagai kepanjangan tangan dari NU Care-LAZISNU. UPZIS adalah perwakilan yang pada dasarnya dibentuk untuk melakukan kegiatan pengelolaan zakat, infaq dan sedekah di tingkat kabupaten/kota, kecamatan dan desa.

Desa Pranggang sendiri memiliki 3 Ranting UPZIS, salah satunya yaitu UPZIS NU Care-LAZISNU Ranting Pranggang. Unit Pengelola Zakat, Infaq dan Sedekah (UPZIS) NU Care-LAZISNU Ranting Pranggang merupakan institusi yang berada dibawah naungan Nahdlatul Ulama yang fokus bergerak dalam pengelolaan zakat, infaq, sedekah di tingkat desa. UPZIS NU Care-LAZISNU Pranggang dibentuk pada tahun 2018 berdasarkan SK LAZISNU No. 69/2018 tentang Pengesahan dan Izin Operasional Kepada Pengurus Unit Pengelola NU Care-LAZISNU Ranting Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, yang dalam pengelolaannya zakat, infaq dan shadaqah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan NU Care-LAZISNU.

Pada lembaga pengelolaan zakat kegiatan pengumpulan, penghimpunan, penggalangan dana disebut dengan *fundraising*. *Fundraising* berasal dari bahasa Inggris yang artinya penghimpunan dana atau galang dana.

Penghimpunan dana atau *fundraising* merupakan kegiatan penting dan utama dalam sebuah lembaga pengelolaan ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah), karena organisasi pengelolaan zakat dalam aktifitasnya selalu berhubungan dengan dana. Dengan adanya strategi *fundraising* lembaga pengelolaan ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) dapat mengelola dana ZIS dengan baik, strategi *fundraising* juga dapat mendorong pengelolaan dana ZIS dalam upaya meningkatkan jumlah dana yang diperoleh, menentukan berjalannya berbagai program serta kegiatan pemberdayaan *mustahik*, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial kemanusiaan dan dakwah, termasuk juga pengelolaan operasional lembaga non-profit.

Pada umumnya strategi *fundraising* bisa dilakukan dengan beberapa cara, dengan secara langsung (*direct fundraising*), seperti jemput zakat, pemasangan spanduk (*banner*), menyebarkan kotak infak, dan sedekah (kencleng), memberikan pengajian-pengajian rutin di majelis ta'lim, dan kemitraan. Strategi tersebut dimiliki di berbagai LAZ untuk menarik donatur atau *muzakk*,<sup>3</sup> atau juga metode *fundraising* tidak langsung (*Indirect Fundraising*), metode tidak langsung adalah metode yang menggunakan teknik atau cara yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung. Bentuk *fundraising* ini tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon donatur seketika. Metode ini biasanya dilakukan

---

<sup>3</sup>Arief Teguh Nugroho, Ali Nur Ahmad, dan Wirjo Wijoyo, "Analisis Strategi *Fundraising* Zakat Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki Studi Pada LAZ Baitul MaalKu Kabupaten Karawang," Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa 6, no. 1 (2021): hlm. 78

dengan cara promosi yang lebih mengarah pada pembentukan citra lembaga, tanpa secara khusus diarahkan untuk menjadi transaksi donasi pada saat itu. Contoh dari metode ini adalah *advertorial*, *image campaign*, dan penyelenggaraan *even*

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Risma Ayu Kinanti, dkk. (2021) jurnal dengan judul “Optimalisasi *Fundraising* Zakat Pada Kerjasama Institusional Indonesia Melalui *E-Commerce* Pasca Pandemi Covid-19”. Tujuan dari penelitian tersebut, yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi optimalisasi *fundraising* zakat dengan *e-commerce* sangat efektif pasca pandemi covid-19. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Selain pendekatan secara deskriptif juga dilakukan secara normatif. Dalam jurnalnya dijelaskan bahwa strategi *fundraising* yang digunakan oleh Institusional dapat meliputi berbagai cara diantaranya: mengembangkan layanan donasi via situs internet dan android. Misalnya mengembangkan program donasi via media sosial (line, whatsapp dan facebook).<sup>4</sup> Perbedaan pada penelitian yang penulis teliti terletak pada lembaga yang digunakan, di dalam artikel ini tidak mencantumkan lembaga mana yang digunakan.

Sedangkan menurut Ahmad Dullah (2021) skripsi dengan judul “Optimalisasi *Fundraising* Zakat Di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru.” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana

---

<sup>4</sup> Risma Ayu Kinanti, dkk., “Optimalisasi *Fundraising* Zakat Pada Kerjasama Institusional Indonesia Melalui *E-Commerce* Pasca Pandemi Covid-19” (*Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf* Volume 2 , No. 1, Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa, Universitas Ibrahimy, Universitas Airlangga, 2021)

manajemen *fundraising* zakat LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru dalam pengelolaan zakat untuk kemaslahatan ummat. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Skripsi ini menjelaskan bahwa dalam optimalisasi *fundraising* LAZ Swadaya Ummah Pekanbaru melaksanakan langkah-langkah metode *direct fundraising* dan *indirect fundraising* dalam pengumpulan zakat. Perbedaannya terletak pada dana yang dioptimalisasikan, penelitian tersebut hanya membahas tentang bagaimana optimalisasi *fundraising* pada dana zakat saja. Perbedaan pada penelitian yang penulis teliti terletak pada penelitian yang akan penulis teliti tidak hanya membahas tentang optimalisasi *fundraising* dana zakat saja melainkan juga membahas tentang bagaimana optimalisasi *fundraising* dana ZIS.<sup>5</sup>

Selain itu Aisah Audri (2021) skripsi dengan judul “Optimalisasi *Digital Fundraising* Dalam Menghimpun Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Dhuafa Riau.” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui optimalisasi *digital fundraising* dalam menghimpun dana zakat pada lembaga amil zakat (LAZ) Dompot Dhuafa Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Skripsi ini menjelaskan bahwa dalam mengoptimalkan pelaksanaan *digital fundraising* dompet dhuafa riau menggunakan berbagai macam kanal dan platform. Kanal- kanal tersebut yaitu website resmi Dompot Dhuafa Riau, *crowdfunding*, sosial media marketing yang terdiri dari platform facebook,

---

<sup>5</sup> Ahmad Dullah, “Optimalisasi Fundraising Zakat Di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Pekanbaru”, (*Skripsi, Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru*, 2021)

instagram dan youtube, whatsapp blast dan email.<sup>6</sup> Perbedaan pada penelitian yang penulis teliti terletak pada media penelitian, penelitian tersebut membahas optimalisasi *fundraising* pada platform digital saja, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti tidak hanya membahas optimalisasi *fundraising* pada platform digital saja melainkan juga pada non digital.

Strategi *fundraising* sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi untuk dapat berjalan secara optimal. Termasuk juga bagaimana organisasi nirbala mampu membuat para donatur agar tetap mempertahankan dalam menyumbangkan dana ke lembaga tersebut.

Tahapan dalam strategi fundraising ada 3 yaitu, perencanaan, implementasi serta evaluasi. Dengan adanya tahapan fundraising akan membantu lembaga dalam mengoptimalkan perolehan dana ZIS mereka.

Salah satu tujuan fundraising yaitu meningkatkan perolehan dana serta meningkatkan jumlah donatur atau muzaki. Penerapan strategi fundraising yang baik pasti akan berdampak pada optimalnya perolehan dana ZIS yang diperoleh karena minat masyarakat terhadap ZIS yang meningkat.

Guna mengoptimalkan hasil dari perolehan dana ZIS, maka dibutuhkan suatu tahapan dan pendekatan yang tepat serta menentukan arahan yang benar demi keberlanjutan langkah berikutnya. Tahapan strategi yang dilakukan oleh UPZIS NU Care-LAZISNU Ranting Pranggang diantaranya melakukan perencanaan, implementasi serta evaluasi. Perencanaan yang dilakukan oleh

---

<sup>6</sup>Aisah Audri, "Optimalisasi Digital Fundraising Dalam Menghimpun Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Dhuafa Riau", (*Skripsi, Syariah Dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2021)

UPZIS NU Care-LAZISNU Ranting Pranggang dengan cara mencari donatur, membentuk JPZIS serta sosialisasi.

UPZIS NU Care-LAZISNU Ranting Pranggang juga menerapkan beberapa program fundraising diantaranya melalui program, Gerakan Koin Amal (GKA), Gerakan Sedekah Rosok (GSK) dan Kotak Infaq. Setidaknya UPZIS NU Care-LAZISNU sudah menyebar 550 kaleng koin yang tersebar di 2 dusun dan 35 kotak infaq yang dititipkan di toko-toko milik masyarakat setempat.

**Tabel 1.1**

**PENERIMAAN DANA ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH UPZIS NU  
CARE-LAZISNU RANTING PRANGGANG TAHUN 2020-2022**

Bulan	Tahun		
	2020	2021	2022
Januari	Rp. 6.803.700	Rp. 8.699.000	Rp. 7.829.000
Februari	Rp. 8.106.800	Rp. 8.045.000	Rp. 10.270.000
Maret	Rp. 6.917.500	Rp. 8.575.600	Rp. 9.153.000
April	Rp. 6.348.500	Rp. 8.104.600	Rp. 8.714.000
Mei	Rp. 149.166.500	Rp. 11.795.000	Rp. 9.924.000
Juni	Rp. 5.262.500	Rp. 9.935.000	Rp. 7.684.000
Juli	Rp. 5.911.500	Rp. 8.905.000	Rp. 11.534.000
Agustus	Rp. 11.074.500	Rp. 7.895.000	Rp. 8.226.000
September	Rp. 9.349.500	Rp. 8.375.000	Rp. 10.700.000
Oktober	Rp. 2.872.000	Rp. 9.765.000	Rp. 8.400.000
November	Rp. 5.821.000	Rp. 6.395.000	Rp. -
Desember	Rp. 4.221.000	Rp. 8.500.000	Rp. -
<b>Total</b>	<b>Rp. 221.900.000</b>	<b>Rp. 104.988.000</b>	<b>Rp. 92.434.000</b>

*Sumber: Laporan Keuangan UPZIS NU Care-LAZISNU Ranting Pranggang*

Dari tabel diatas, penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah di UPZIS NU Care-LAZISNU Ranting Pranggang mengalami pasang surut perolehan dana ZIS setiap tahunnya dari tahun 2020-2022. Pada tahun 2020 pengumpulan dana zakat, infaq dan sedekah hampir sekitar 222 juta, sedangkan pada tahun 2021 berkisar 104 juta dan pada tahun 2021-2022 (terhitung dari bulan Januari-Oktober mengalami kenaikan dana ZIS meskipun tidak signifikan seperti tahun 2020. Penurunan ini tentunya dipengaruhi oleh strategi *fundraising* yang diterapkan didalamnya. Meskipun mengalami kenaikan perolehan dana ZIS, UPZIS NU Care-LAZISNU Ranting Pranggang masih bisa dibilang belum optimal dalam hal *fundraising* dana ZIS, karena apabila dibandingkan dengan tahun 2020 maka kenaikan yang terjadi pada 2022 masih belum mencapai 50%.

Guna mencapai pengumpulan dana zakat, infaq dan sedekah yang optimal tentu berbagai strategi telah dipersiapkan oleh UPZIS NU Care-LAZISNU Ranting Pranggang, diantaranya mencari donatur, membentuk JPZIS dan sosialisasi terhadap masyarakat.

Paparan data diatas dapat mengidentifikasi bahwa belum optimalnya proses *fundraising* yang dilakukan oleh UPZIS NU Care-LAZISNU Ranting Pranggang mulai dari perencanaan, implementasi dan evaluasi, berdampak pada tidak mampunya lembaga mempertahankan peningkatan perolehan dana zakat, infaq, sedekah (ZIS) setiap tahunnya.

Berdasarkan hal tersebut, tentunya ini menarik untuk dikaji dalam sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana optimalisasi strategi *Fundraising* mulai dari perencanaan, implementasi serta evaluasi dalam

meningkatkan perolehan dana zakat, infak, dan sedekah di UPZIS NU Care-LAZISNU Ranting Pranggang Dengan harapan, adanya penelitian ini memberikan manfaat dan memberi contoh lembaga pengelola zakat lainnya tentang penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah yang efektif. Serta memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mempercayakan pengelolaan zakatnya kepada lembaga pengelola zakat. Sehingga, penulis tertarik untuk memberikan judul pada penelitian ini **"OPTIMALISASI *FUNDRAISING* DALAM UPAYA MENINGKATKAN DANA ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH (Pada (UPZIS) NU Care-LAZISNU Ranting Pranggang Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri)".**

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan dalam latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan optimalisasi *fundraising* yang diterapkan oleh UPZIS NU Care-LAZISNU Ranting Pranggang dalam upaya meningkatkan perolehan dana zakat, infaq, sedekah (ZIS)?
2. Bagaimana implementasi optimalisasi *fundraising* yang diterapkan oleh UPZIS NU Care-LAZISNU Ranting Pranggang dalam upaya meningkatkan perolehan dana zakat, infaq, sedekah (ZIS)?
3. Bagaimana evaluasi optimalisasi *fundraising* yang diterapkan oleh UPZIS NU Care-LAZISNU Ranting Pranggang dalam upaya meningkatkan perolehan dana zakat, infaq, sedekah (ZIS)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian optimalisasi *fundraising* dalam upaya meningkatkan perolehan dana zakat, infak dan sedekah pada UPZIS NU Care-LAZISNU Ranting Pranggang, yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan optimalisasi *fundraising* yang diterapkan oleh UPZIS NU Care-LAZISNU Ranting Pranggang dalam upaya meningkatkan perolehan dana zakat, infaq, sedekah (ZIS).
2. Untuk mengetahui implementasi optimalisasi *fundraising* yang diterapkan oleh UPZIS NU Care-LAZISNU Ranting Pranggang dalam upaya meningkatkan perolehan dana zakat, infaq, sedekah (ZIS).
3. Untuk mengetahui evaluasi optimalisasi *fundraising* yang diterapkan oleh UPZIS NU Care-LAZISNU Ranting Pranggang dalam upaya meningkatkan perolehan dana zakat, infaq, sedekah (ZIS).

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pengetahuan bagi penulis dan juga bagi Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf terutama tentang optimalisasi *fundraising* dalam upaya meningkatkan perolehan dana zakat, infak dan sedekah pada UPZIS NU Care-LAZISNU Ranting Pranggang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai optimalisasi *fundraising* dalam upaya meningkatkan perolehan dana zakat, infak dan sedekah pada UPZIS NU Care-LAZISNU Ranting Pranggang.

- b. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan bagi akademisi tentang optimalisasi *fundraising* dalam upaya meningkatkan perolehan dana zakat, infak dan sedekah pada UPZIS NU Care-LAZISNU Ranting Pranggang. Sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi perekonomian di Indonesia.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk ikut berkontribusi dalam mengembangkan zakat, infak dan sedekah.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk mempermudah dalam memahami judul penelitian tentang "Optimalisasi *Fundraising* Dalam Upaya Meningkatkan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (Pada (UPZIS) NU Care-LAZISNU Ranting Pranggang Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri)" dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, maka peneliti memberikan batasan-batasan dan penegasan istilah sebagai berikut:

##### 1. Penegasan Konseptual

###### a. Optimalisasi

Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah tertinggi, paling baik, sempurna, terbaik, paling menguntungkan, mengoptimalkan berarti menjadikan sempurna, menjadikan paling tinggi, menjadikan maksimal. Optimalisasi berarti pengoptimalan.<sup>7</sup>

###### b. *Fundraising*

---

<sup>7</sup> Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Gita Media Press, 2015), hlm. 562

*Fundraising* (Penghimpunan) adalah suatu kegiatan menghimpun dana dari masyarakat baik secara individu, kelompok, organisasi, perusahaan maupun pemerintahan.<sup>8</sup>

c. Zakat

Menurut Yusuf Al Qardawi, zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Menurutnya, zakat bisa juga diartikan mengeluarkan sejumlah harta yang dimiliki.<sup>9</sup>

d. Infak

Menurut istilah, infak adalah bentuk kegiatan dalam mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan yang kita miliki dengan tujuan sesuai syariat islam.<sup>10</sup>

e. Sedekah

Pemberian tanpa disertai *shighat* yang terucap dengan tujuan memenuhi hajat (kebutuhan) orang yang diberi atau untuk meraih pahala.

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dari judul “Optimalisasi Fundraising Dalam Upaya Meningkatkan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (Pada (UPZIS) NU Care-LAZISNU Ranting Pranggang Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri)” adalah studi yang membahas tentang bagaimana tahapan–tahapan optimalisasi *fundraising* yang diterapkan oleh

---

<sup>8</sup> Hendra Sutisna, *Fundraising Database*, (Depok: Piramedia, 2006), hlm. 11

<sup>9</sup> Moh. Toriquddin dan Abd. Rauf, *Manajemen Pengelolaan Zakat Produktif Di Yayasan Ash Shahwah (Yasa)*

<sup>10</sup> Trigatra Akbar Utama El Yanda dan Siti Inayatul Faizah, *ibid.*, hlm.914

UPZIS NU Care-LAZISNU Ranting Pranggang mulai dari perencanaan, implementasi sampai evaluasi dalam upaya meningkatkan perolehan dana zakat, infaq, sedekah (ZIS).

#### **F. Sistematika Pembahasan Skripsi**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, disusun dalam enam bab yang terdiri atas:

##### **BAB I: Pendahuluan**

Pada bab ini hal-hal yang diuraikan adalah latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II: Landasan teori terdiri dari : deskripsi teori, penelitian terdahulu.**

berisi tentang konsep optimalisasi, konsep *fundraising*, konsep zakat, infaq dan sedekah serta penelitian terdahulu.

##### **BAB III : Metode Penelitian**

Berisi tentang metode yang dipakai dalam rangka mencapai hasil penelitian secara maksimal, yang memuat jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

##### **BAB IV: Laporan Hasil Penelitian**

Berisi tentang paparan data, hasil penelitian, dan temuan penelitian yang sudah diperoleh peneliti serta pembahasan yang berisi fokus penelitian yaitu bagaimana optimalisasi *fundraising* dalam upaya meningkatkan

perolehan dana zakat, infak dan sedekah pada UPZIS NU Care-LAZISNU Pranggang.

#### **BAB V: Pembahasan**

Meliputi analisis hasil temuan melalui teori, penelitian terdahulu dan teori yang ada.

#### **BAB VI: Penutup**